



Analisis At-tauriyah dalam Surah At-tahaah Ayat 5 dan Al-irshad dalam Surah Al-luqman Ayat 7 dan 12

Haikal Eriyanto Marpaung¹, Putri Nadira Sandra², Harun Alrasyid³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email : haikal@uinsu.ac.id¹, putrinadirasandra@uinsu.ac.id², harunalrasyid@uinsu.ac.id³

Abstract At-tauriyah refers to the use of words or expressions that have two meanings, where the intended meaning is the implied meaning, while the other meaning is the zahir (clear) meaning. The aim is to give a deep impression or play on the meaning to get attention or a certain impression in conversation or writing. For example, using words that can be literally understood in two ways, and the listener or reader needs to understand the implied meaning based on the context of the purpose. At-tauriyah is often used to give the impression of surprise or to convey a hidden message, often with elements of joking, innuendo, or to hide true intentions, while Al-irshad refers to giving clear and direct instructions or advice, in the context of using language that gives direction or guidance to listeners or readers. This method is often used in speeches, lectures, or teaching to guide the audience to understanding. Better or to provide moral advice. Al-irshad aims to guide or provide clear instructions, help other people understand the values or actions that need to be taken based on applicable principles or norms, these two techniques are used in balaghah to increase the impression of language in creating deeper meaning or giving direction clear and useful.

Keywords: At-Tauriyah, Al-Irshad, Al-Qur'an

Abstrak At-tauriyah merujuk kepada penggunaan kata atau ungkapan yang mempunyai dua makna, di mana makna yang dimaksudkan adalah makna tersirat, sementara makna lain adalah makna zahir (jelas) tujuannya adalah untuk memberikan kesan mendalam atau mempermainkan makna untuk mendapatkan perhatian atau kesan tertentu dalam percakapan atau tulisan. Contohnya, menggunakan kata yang secara harfiah boleh dipahami dalam dua cara, dan pendengar atau pembaca perlu memahami makna yang tersirat berdasarkan konteks tujuan At-tauriyah sering digunakan untuk memberikan kesan kejutan atau untuk menyampaikan pesan yang tersembunyi, sering kali dengan unsur candaan, sindiran, atau untuk menyembunyikan niat yang benar, sedangkan Al-irshad merujuk kepada pemberian petunjuk atau nasihat yang jelas dan langsung, dalam konteks penggunaan bahasa yang memberi arahan atau bimbingan kepada pendengar atau pembaca metode ini sering digunakan dalam pidato, ceramah, atau pengajaran untuk membimbing audiens kepada pemahaman yang lebih baik atau untuk memberikan nasihat moral. Al-irshad bertujuan untuk membimbing atau memberikan petunjuk yang jelas, membantu orang lain memahami nilai-nilai atau tindakan yang perlu diambil berdasarkan prinsip atau norma yang berlaku, kedua teknik ini digunakan dalam balaghah untuk meningkatkan kesan bahasa dalam mencipta makna yang lebih mendalam atau memberi arahan yang jelas dan bermanfaat.

Kata Kunci: At-Tauriyah, Al-Irshad, Al-Qur'an

1. LATAR BELAKANG

Pengertian Ilmu Balaghah sudah banyak dijelaskan oleh para ahli bahasa, salah satunya yaitu yang telah dijelaskan oleh Ahmad Al-Hasyim dalam kitabnya *jawahirul balaghah* yaitu: Balaghah menurut bahasa, yaitu sampai dan berakhir, sedangkan menurut istilah, balaghah adalah suatu sifat dari orang yang mengucapkan. Bahasa Arab menjadi salah satu bahasa yang banyak menggunakannya di dunia. Bahasa Arab tidak hanya digunakan oleh manusia, namun bahasa Arab juga digunakan dalam Al-Qur'an. Dalam bahasa Indonesia, satu kata bahasa Arab terkadang memiliki 2 atau 3 makna yang sama, seperti kata “الأرض” yang maknanya bisa menjadi “bumi” ataupun bisa menjadi “dunia”. Untuk mengetahui makna-makna yang ada dalam satu kata bahasa Arab, itu bisa dipelajari dari ilmu Balaghah.

Dalam bahasa Arab, ilmu Balaghah terdiri dari dua kata, yaitu “ al-‘ilm (العلم))” dan “Balaghah (بلاغة)”. Al-‘ilm diartikan sebagai “ilmu”, sedangkan balaghah diartikan sebagai “sampai atau mencapai”. Jadi, ilmu balaghah merupakan ilmu sampai. Menurut Ali Al-Jarimi dan Musthafa Amin, balaghah adalah mengungkapkan sebuah makna yang indah dan jelas dengan menggunakan ungkapan yang benar (Nuha, 2022).

Ilmu balaghah memiliki tiga cabang ilmu yang dipelajari, yaitu ilmu bayan, ilmu badi’ , dan ilmu ma’ani, ketiga ilmu ini sering dipelajari dalam bahasa Arab, ketiga cabang ini memiliki penggunaan yang berbeda-beda, dimana ilmu bayan mempelajari tentang cara penyampaian gagasan, ilmu badi’ mempelajari tentang keindahan bahasa, dan ilmu ma’ani mempelajari tentang makna dalam kalimat bahasa Arab.

Ilmu Badi’ menjadi salah satu ilmu balaghah yang mempelajari tentang keindahan bahasa Ilmu badi’ membahas tentang cara memperindah kata dan makna sehingga membuat ungkapan tersebut mengandung makna yang dalam. Pada ilmu badi’ itu ada dua pembahasan, yaitu muhassinât lafzhîyyah dan muhassinât ma’nawîyyah. Muhassinât lafzhîyyah terbagi tiga jenis, yaitu jinas, iqtibas, dan saja’, sedangkan muhassinât ma’nawîyyah ada 5, yaitu: Tibaq, Tauriyah, husn al-ta’lil, ta’kid al-madh bima yusybih adz- dzam, muqabalah, dan uslûb al-hakîm (Pendahuluan, n.d.).

Pengertian tauriyah pada ilmu badi’ adalah penyebutan suatu kata yang memiliki dua makna, yaitu satu kata yang mempunyai dua arti atau makna. Makna atau arti yang pertama merupakan yang dekat dan jelas, tetapi makna itu tidak dipakai, sedangkan arti atau makna yang kedua merupakan arti yang jauh dan tersembunyi, tetapi makna tersebut yang dipakai. Makna tersebut memiliki perngalihan makna dari makna yang dekat menjadi makna yang jauh, karena adanya qarinah (indikator) yang membuat kata tersebut harus diberikan makna yang jauh.

Tauriyah adalah salah satu dari jenis muhassinat ma'nawiyah yang terdapat pada ilmu badi' yang sama halnya dengan jinas, Tauriyah juga memiliki sebutan lain seperti Tarjill, Tanjiih, Takhyiir, Ibhaam, Takhyiil dan lihaam. Semua sebutan tersebut masih dengan satu makna, yaitu tidak terlihat. Adapun penjelasan Tauriyah ini hanya sedikit perdebatan dan perbedaan yang mencolok, sehingga Tauriyah itu ialah seseorang yang menyebutkan sebuah lafadz mufrad yang memiliki dua makna, yaitu makna yang terlihat معين قريب dan makna yang tak terlihat معنى بعيد, makna yang terlihat merupakan makna yang jika diartikan secara harfiyah dan makna yang tidak terlihat merupakan makna yang jikalau diartikan secara kontekstual. Akan tetapi, pada tauriyah, makna yang digunakan pada suatu kata yang memiliki dua makna, yaitu makna yang tidak terlihat atau samar-samar. (Yahya, 2018).

Contoh dari Tauriyah terdapat dalam ayat al-an'am 60:

وَهُوَ الَّذِي يَتَوَفَّاكُم بِاللَّيْلِ وَيَعْلَمُ مَا جَرَحْتُم بِالنَّهَارِ

Kata جَرَحْتُمْ ketika diartikan perkata, maka artinya, yaitu "luka", sedangkan ketika diartikan secara kontekstual, maka artinya menjadi "dosa". Jika dilihat dari ayat diatas, maka arti yang cocok pada ayat diatas, yaitu pada arti secara kontekstual. Sebenarnya, kalau diartikan perkata, maka artinya itu "luka", tapi, pada ayat ini, artinya tidak merujuk kepada kata "luka", karena ada kata "بالنهار" yang artinya neraka, maka artinya merujuk kepada "dosa".

Adapun salah satu mukjizat Allah yang masih dipergunakan sampai sekarang ialah Al-Qur'an. Allah menurunkan Al-Qur'an ke bumi melalui wahyu yang diberikannya kepada Nabi Muhammad Saw. Wahyu ini turun melalui malaikat jibril. Nabi Nabi yang dikenal dengan ketidaktahuannya terhadap huruf selama 23 tahun mampu membuat sebuah karya sastra yang sangat bagus. Para sastrawan-sastrawan Arab yang dahulu dibangga-banggakan seketika tunduk ketika melihat keindahan yang terdapat pada al-Qur'an pada gaya bahasa dan makna yang terkandung di dalamnya. Seperti yang di ketahui, bahwa arti kata mukjizat adalah sesuatu yang mematahkan pandangan rendah orang-orang demi menghasilkan sesuatu yang serupa. Maka dari itu, Al-Qur'an mampu mematahkan kesombongan dan keangkuhan para sastrawan Arab yang sombong dengan hasil karya sastra yang mereka buat. Keindahan yang terdapat pada gaya bahasa al-Qur'an terdiri dari lafadz-lafadznya yang indah dan kekuatan pada makna yang terkandung di dalamnya membuat para ahli bahasa dan para sastrawan Arab banyak yang meneliti dan mencari tahu lebih dalam mengenai rahasia yang terdapat pada kesempurnaan Al-Qur'an yang membuat hal tersebut membuat penelitiannya bukan hanya untuk menambah wawasan saja, namun juga dapat berdampak pada bidang keilmuan lainnya yang membuat Al-Qur'an menjadi suatu objek yang ingin dikaji, seperti tafsir, ilmu Al-Qur'an/Ulumul Qur'an, fikih dan ushul fikih. Objek-objek kajian ini membuat pentingnya pemahaman Al-Qur'an dengan medium Bahasa Arab yang menjadikan banyak ilmuwan yang mengkajinya sampai membuat buku tentang makna-makna Al-Qur'an . (2014, أمعطشو).

Pada artikel ini yang terdapat dalam al-irsad, sebuah objek kajian yang terdapat di dalam Al-Qur'an pada ilmu Balaghah, akan tetapi objek kajian ini hanya mengkaji di dalam surat Luqman yang isinya terdapat banyak ilmu-ilmu tentang keesaan Allah yang dibentuk dengan makna yang indah. Dalam surat ini Allah memberikan banyak ilmu yang bisa kita ambil untuk dijadikan contoh untuk menerapkannya pada kehidupan sehari-hari yang secara garis besar terdapat pada 3 hal utama, yaitu Aqidah, Syari'at, dan Akhlak.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan aqidah menjadi pendidikan yang paling utama yang Nabi Luqman ajarkan kepada anaknya, sebagaimana yang terdapat pada surat ini, yaitu penanaman iman kepada Allah agar tidak salah jalan sehingga mengakibatkan dalam kesyirikan. Apabila kita ilustrasikan dengan sebuah bangunan, maka pendidikan Aqidah merupakan pondasi utama dalam sebuah bangunan layaknya sebuah pondasi yang kuat dan kokoh sehingga sebesar atau setinggi apapun bangunan tersebut ia akan tetap kokoh dengan pondasi yang kuat dan yang bagus. Maka, sebagaimana dengan pondasi tersebut, Luqman telah menanamkan aqidah pada anaknya dari kecil. Seperti halnya pendidikan anak, maka keimanan juga harus ditanamkan kepada setiap anak dari kecil. Ketika seorang anak telah syirik atau menduakan Allah swt, maka akan sulit untuk kehidupannya di masa depan dan bisa kemungkinan menghancurkan dirinya sendiri. Maka dari itu, Luqman telah memberikan contoh dalam mendidik anak. Sehingga, larangan syirik terhadap Allah adalah suatu larangan yang ditakutinya. (Balaghah et al., n.d.).

Hubungan antara al-irshad dan at-tauriyah:

Kedua konsep ini, meskipun berbeda dalam pendekatannya, berhubungan dalam konteks penyampaian pesan yang efektif dan indah melalui bahasa. Berikut beberapa hubungan antara keduanya:

Keterkaitan dalam Penggunaan Gaya Bahasa: Al-irshad cenderung lebih langsung dan eksplisit, sementara at-tauriyah lebih bersifat ambigu dan tersembunyi. Keduanya bisa digunakan dalam rangka memperkaya bahasa, tetapi dengan pendekatan yang berbeda. Al-irshad memberi petunjuk yang jelas, sedangkan at-tauriyah menantang pendengar untuk mencari makna tersembunyi atau ganda dalam kalimat.

Keseimbangan dalam Penyampaian Makna: Penggunaan at-tauriyah sering kali bisa mengarah pada kebingungan jika tidak diimbangi dengan pemahaman konteks dalam hal ini, al-irshad bisa digunakan untuk memperjelas dan memberikan petunjuk kepada audiens, terutama ketika penggunaan at-tauriyah menciptakan ketidakjelasan.

Penciptaan Keindahan dalam Bahasa: Keduanya bertujuan untuk meningkatkan keindahan bahasa. Al-irshad berfungsi untuk memberikan klarifikasi atau mempertegas maksud, sementara at-tauriyah menambahkan lapisan misteri dan kedalaman dalam ungkapan, menciptakan elemen kejutan atau kejernihan dalam komunikasi.

Meningkatkan Pemahaman dalam Sastra: Dalam karya sastra bahasa Arab, penulis bisa menggunakan at-tauriyah untuk memberi kedalaman pada teks, dan kemudian menggunakan al-irshad untuk mengarahkan pembaca agar tidak terjebak dalam makna yang salah atau

ambigu dengan demikian, kedua elemen ini saling melengkapi untuk menciptakan karya yang lebih kaya dan penuh makna (Syarifah, 2022)

3. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam dokumen ini adalah studi pustaka (library research). Pendekatan ini melibatkan pengkajian berbagai literatur terkait konsep At-Tauriyah dan Al-Irshad, termasuk kitab klasik ilmu badi' dan jurnal ilmiah modern yang relevan dengan analisis ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengkaji berbagai literatur terkait At-Tauriyah dan Al-Irshad, sumber-sumber yang digunakan mencakup kitab-kitab atau buku klasik yang berkaitan dengan ilmu badi' serta beberapa jurnal ilmiah modern yang membahas konsep At-tauriyah dalam surah At-Tahaah ayat 5 dan Al-Irshad surah Al-luqman ayat 7 dan 12.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian At-Tauriyah

Pengertian tauriyah adalah makna pada suatu kata yang bersifat mufrod yang mana pada suatu kata tersebut memiliki arti yang berbeda, namun memiliki makna yang sama, yaitu terdapat makna yang pertama adalah makna yang dekat dan jelas, namun tidak digunakan, sedangkan makna kedua adalah makna yang jauh dan samar, namun makna tersebut yang digunakan. (Yahya, 2018).

Adapun contoh tauriyah makna yang dekat dan jelas:

الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى

Artinya: (yaitu) Tuhan yang Maha Pemurah yang bersemayam diatas 'Arsy (QS.Thaaaha:5) dari Q.S. Thaha ayat 5 diatas, dapat diambil satu kata dan bisa menjadi tauriyah karena memiliki dua makna, yaitu pada kata اسْتَوَى . Pada kata ini memiliki dua makna, yaitu makna dekat dan makna jauh. Pada ayat diatas, makna اسْتَوَى yaitu menetap makna ini bukan menjadi makna satu-satunya pada kata ini, namun makna ini merupakan makna dekat, karena ada makna yang lain yang dimaksud, namun samar-samar, yaitu "berkuasa" nah, ini yang dinamakan tauriyah, karena satu kata memiliki dua makna yang sama, yang dimana terdiri dari makna dekat dan makna jauh. Makna dekat dari اسْتَوَى yaitu menetap, sedangkan makna jauh nya yaitu berkuasa. Contoh tauriyah makna yang jauh dan samar:

أنه كان يحرك الشمال باليمين

"*Sesungguhnya ia menggerakkan baju lapang yang menyelubungi seluruh badan dengan tangan kanan.*"

Kata الشمال pada contoh yang telah disebutkan di atas memiliki dua makna, yaitu: makna yang dekatnya, yaitu tangan kiri. Sedangkan makna yang jauhnya, yaitu pakaian yang lebar yang menutupi seluruh tubuh (makna jauh). Dari kedua makna tersebut, makna yang digunakan ialah makna yang jauh. Makna jauh ini tidak digunakan secara bahasa, akan tetapi makna ini digunakan pada saat mengartikan secara kontekstual. Makna jauh ini tidak terlihat dengan jelas karena ditutupi oleh kata seteahnya, yaitu اليمين yang memiliki arti tangan kanan.

Berikut adalah beberapa alasan mengapa *al-Irshad* menjadi bagian penting dalam kajian balagh:

1. Seni Penyampaian Pesan yang Tepat: *Al-Irshad* dalam balagh membantu dalam memberikan bimbingan atau arahan dengan cara yang jelas dan tepat dalam retorika, penyampaian pesan yang tidak hanya benar tetapi juga efektif sangat penting. *Al-Irshad* adalah bagian dari teknik yang memastikan bahwa pesan yang disampaikan tidak hanya dimengerti secara literal, tetapi juga sesuai dengan konteks dan tujuan komunikasi.
2. Meningkatkan Efektivitas Komunikasi: Dalam ilmu balagh, efektivitas komunikasi adalah hal yang sangat penting. *Al-Irshad* memberikan pedoman bagi penyampai pesan untuk memimpin pendengar atau pembaca menuju pemahaman yang benar dan tindakan yang sesuai dalam balagh, ini juga dapat melibatkan penggunaan gaya bahasa yang memperjelas maksud tanpa membuat kebingungan atau ambigu.
3. Menjaga Kejelasan dan Kebenaran: Salah satu tujuan *al-Irshad* adalah untuk memberikan arahan yang benar, yang menjadi nilai penting dalam balagh dalam berbicara atau menulis, penting untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan tidak menyesatkan atau ambigu kajian *al-Irshad* dalam balagh membantu dalam menjaga agar bimbingan yang diberikan tetap jujur dan sesuai dengan nilai-nilai yang ingin disampaikan (Syarifah, 2022).

Pengertian Al-Irsad

Al-Irsad dalam Ilmu Badi' berfungsi sebagai referensi untuk membantu memahami, menjelaskan, mengetahui keindahan bahasa serta pesan-pesan yang terkandung dalam teks dengan al-Irsyad, teks menjadi lebih bermakna dan efektif dalam menyampaikan pesan kepada pembacanya. Al-irsad secara harfiah memiliki arti memberi petunjuk, memberi nasehat, atau memberi saran dengan demikian fi'il amr dalam ayat ini tidak termasuk menjadi sebuah perintah, namun menjadi saran yang ditujukan Allah kepada hambanya.

Contoh:

إِذَا نَدَّابْتُنُّم بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Artinya: Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan hendaklah seorang penulis diantara kamu menulis- kannya dengan adil (al-Baqarah 282).

وَإِذَا تَنَلَىٰ عَلَيْهِ آيَاتُنَا وَوَلَّىٰ مُسْتَكْبِرًا كَانَتْ لَمْ يَسْمَعْهَا كَأَنَّ فِي أُذُنَيْهِ وَقْرًا فَبَسَّرْنَاهُ
بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Pada ayat ini terdapat fi'il amr pada kata "فَبَسَّرْنَاهُ" yang artinya, yaitu "berikanlah". Maksud pada surah Luqman ayat-7 ini adalah Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk mengirimkan kabar gembira kepada umatnya, apabila mereka tidak mau mendengar dan berpaling saat dibacakan ayat-ayat Allah, seakan pendengaran mereka seperti ada yang sumbat, maka Allah akan memberikan mereka azab yang sangat pedih. Pada ayat ini, kabar gembira yang dimaksud adalah bukan kabar gembira yang membuat diri mereka senang, namun membuat diri mereka takut akan azab yang diberikan oleh Allah . Pada ayat ini terdapat dua pembicara, yaitu Mutakallim dan Mukhatab. Mutakallimnya yaitu Allah swt, sedangkan yang menjadi mukhatabnya, yaitu Nabi Muhammad saw. Nabi Muhammad Saw menjadi mutakallim kedua, karena Allah Swt yang memberikan perintah kepada Nabi Muhammad Saw dan makna amr pada ayat ini menjadi bagian balaghah at-Taahid, yaitu sebagai ancaman dan menakut-nakuti yang disampaikan dalam bentuk amr.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Pada ayat ini terdapat fi'il amr yang berbunyi "أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ" yang memiliki arti "bersyukurlah kamu pada Allah" . Dalam kalimat tersebut, terdapat amr , yaitu pada kata "bersyukurlah" yang mana dimaksudkan, yaitu perintah Allah kepada nabi Luqman untuk mensyukuri terhadap hikmah yang diberikan Allah swt kepada dirinya yang berupa ilmu agama, kecerdasan, dan perkataan-perkataan yang baik. Sedangkan amir yang terdapat pada ayat ini, yaitu Allah memerintahkan kepada Luqman agar mengikuti jalan orang yang kembali kepada-nya, yaitu dengan mengikuti jalan orang-orang yang shalih yang bertaubat dengan keikhlasan. Fi'il amr yang terdapat pada ayat ini termasuk ke dalam al-irshad (Balaghah et al., n.d.).

Mengkaji al-irshad dalam ilmu balaghah memiliki beberapa alasan penting, antara lain: Pemahaman yang baik terhadap Al-Qur'an dan Hadis Ilmu balaghah membantu memahami keindahan bahasa Al-Qur'an dan hadis. Al-irshad sebagai bagian dari balaghah memberikan panduan untuk memahami konteks, gaya bahasa, dan tujuan tertentu yang terkandung dalam ayat-ayat atau hadi s (Syarifah, 2022).

Peningkatan kemampuan berbahasa Arab dengan mengkaji al-irshad, seseorang dapat memahami aspek-aspek bahasa Arab yang lebih halus, seperti penggunaan kiasan, majas, atau struktur retorik, sehingga kemampuan berbahasanya meningkat.

Menghargai keindahan sastra Arab al-irshad membuka wawasan terhadap nilai artistik dan keindahan dalam sastra Arab klasik, sehingga melatih apresiasi terhadap warisan budaya Islam.

Membantu analisis kritik sastra dan bahasa melalui kajian al-irshad, seseorang dapat menganalisis teks secara kritis, baik itu teks agama maupun sastra, untuk memahami pesan tersirat dan tersuratnya.

Berikut perbedaan antara tauriyah dengan al-irshad:

1. **Tauriyah:** Tauriyah adalah suatu bentuk komunikasi atau ungkapan yang menggunakan kata atau frasa yang memiliki dua makna, yaitu secara jelas dan secara tersembunyi. Pada umumnya, makna yang tersembunyi itu lebih dekat dengan maksud pembicara, sementara makna yang jelas lebih umum atau mungkin dipahami oleh pendengar secara literal. Tauriyah sering digunakan dalam komunikasi untuk menyampaikan maksud tertentu dengan cara yang lebih halus atau menghindari konflik (Ulum, 2016). Dalam tradisi bahasa Arab, misalnya, ini digunakan untuk menyampaikan pesan yang bisa menghindarkan pembicara dari bahaya atau akibat negatif yang mungkin timbul jika maksudnya dipahami secara langsung.
2. **Al-Irshad:** Al-Irshad, di sisi lain, lebih berkaitan dengan "bimbingan" atau "petunjuk" dalam konteks komunikasi, al-Irshad berarti memberikan arahan atau penjelasan yang membantu seseorang memahami sesuatu atau menemukan jalan yang benar. Al-Irshad juga bisa diartikan sebagai penyampaian informasi yang jelas dan tepat untuk memandu orang lain ke arah yang benar, baik dalam konteks agama, moral, atau dalam situasi kehidupan sehari-hari (Mu'alifah, 2019)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Artikel ini membahas konsep At-Tauriyah dan Al-Irshad dalam ilmu balaghah (retorika Arab) berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya pada Surat Thaahaa ayat 5 dan Surah Luqman ayat 7 dan 12. At-Tauriyah adalah teknik penggunaan kata dengan dua makna (jelas dan tersembunyi), yang bertujuan menciptakan kedalaman makna serta memberikan kesan seni bahasa yang indah, sedangkan Al-Irshad adalah bentuk komunikasi langsung yang memberikan arahan atau petunjuk yang jelas untuk memandu pemahaman dan tindakan. Artikel ini menunjukkan bahwa kedua konsep ini saling melengkapi At-Tauriyah memberikan nuansa keindahan, sementara Al-Irshad menegaskan kejelasan dalam konteks Al-Qur'an, keduanya digunakan untuk menyampaikan pesan moral, nilai aqidah, syariat, dan akhlak secara efektif dan mendalam. Tauriyah menurut bahasa bermakna tersembunyi, Sedangkan secara

istilah pada ilmu balaghah, yaitu lafal yang memiliki dua makna, yaitu makna yang dekat dan jelas namun makna tersebut tidak dimaksudkan, dan makna yang jauh dan samar-samar dan makna tersebut yang dimaksudkan.

6. DAFTAR REFERENSI

- Balaghah, K., Qur, D. A.-, & Luqman, A. N. S. (n.d.). Kajian balaghah dalam Al-Qur'an Surat Luqman | 197. 197–210.
- Mu'alifah, S. (2019). Analisis Al Muhassinât Al Ma'nawiyah dalam novel *Al Ajnihah Al Mutakassirah. Muhasasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 36–61.
- Nuha, U. (2022). Studi ilmu balaghah. *Balaghah*, 284.
- Pendahuluan, B. A. B. I. (n.d.). بعد مطابقتہ واملزاي اليت تزييد الكمال علم ي عرف به الوجوه. 184-اق نوروءا هوب سدك توتولاطوا ان سح. حوضوولا حاد ضد تقلم.
- Syarifah, N. (2022). Pendekatan majaz dalam penafsiran Al-Qur'an. *Al Irsyad: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 79–86. <https://doi.org/10.54150/alirsyad.v1i2.89>
- Ulum, A. R. S. (2016). Analisis kontrastif keindahan makna dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia serta implikasinya terhadap pembelajaran balaghah (Suatu komparasi dengan teori sastra Indonesia).
- Yahya, Y. K. (2018). Gaya bahasa Tauriyah dalam Al-Qur'an. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.29240/jba.v2i1.364>
- 225–231. I أمعط شو, ف. (4102). ال بلاغة. ال بلاغة و ال نقد الأدب ي, <https://doi.org/10.12816/0021621>